

**PENERAPAN MODEL PMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 26 TITIAN ANTUI**

Oleh
Nerdi Manurung¹, Hendri Marhadi², Zulkifli³

Abstrak

This study aims to improve learning outcomes IPS Fourth Grade Students of SD Negeri 26 Titian Antui through Application of Cooperative Learning Model Type NHT. By using the action research. Done in two cycles, each cycle consisting of two meetings, as well as two replications end of the cycle. Results can be seen from the data analysis activities of teachers during the learning process with Cooperative Learning Model Application Type NHT in the first cycle with average 75% to good category. While in the second cycle increased to 94% with very good category. Activities with the students during the learning process Implementation of Cooperative Learning Model NHT type in the first cycle with an average of 66% with either category. On the basis of classical completeness score is 50% while the classical completeness after the action was 83.33%. The average score of student learning outcomes on the basis of which 62.50% whereas in the first cycle increased to 64 with a percentage increase of 2.4% in the second cycle average 71.2 student learning outcomes so students increased from baseline score to second cycle was 13.92%. From the above shows that the application of Cooperative Learning Model Type NHT can improve learning outcomes fourth grade students in SD Negeri 26 Titian Antui. Academic Year 2012-2013.

Keywords: Kooperatif Learning Type NHT, the result of social study

I. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di SD sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPS di SD siswa mampu mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) dikatakan bahwa Mata pelajaran IPS di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Titian Antui Kec. Pinggir pada Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh informasi hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dimana masih banyaknya siswa yang remedial pada akhir semester. Dari 30 siswa rata-rata yang mendapat nilai 62,5 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Hal ini disebabkan oleh

1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137711 e-mail:
2. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id
3. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id

beberapa faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa.

- a. Faktor dari guru yaitu didalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Guna tidak menjalankan metode diskusi (kelompok) semaksimal mungkin.
- b. Faktor dari siswa yaitu tidak semua siswa mudah memahami materi secara individu, serta pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui, rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu : Pada kegiatan awal guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah mereka. Pada kegiatan ini guru melakukan apersepsi, namun tidak semaksimal mungkin. Kegiatan yang kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti, adapun yang dilakukan guru pada kegiatan ini adalah guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, setelah itu guru mengajukan satu pertanyaan pada siswa, siswa yang mengetahui jawabannya mengacungkan tangan dan memberi jawaban, setelah siswa menjawab guru menjelaskan materi kembali, setelah materi dijelaskan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang tidak mereka mengerti, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku paket dengan teman sebangkunya saja sedangkan guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan latihan, setelah siswa selesai mengerjakan latihan, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan soal pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS guru telah melakukan beberapa usaha antara lain: seperti mengadakan remedial, guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

pada siswa, guru memberikan kesempatan siswa menentukan teman sekelompoknya, namun kendalanya adalah siswa tidak suka bergabung dengan temannya yang lain misalnya siswa yang pintar hanya sekelompok dengan siswa yang pintar. Tetapi usaha yang dilakukan guru ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar IPS siswa masih juga dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa

dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Langkah-langkah Numbered Heads Together

Menurut Trianto (2010:82) pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Dan langkah-langkah NHT dijelaskan sebagai berikut:

a. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

b. Pengajuan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

d. Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syafruddin, dkk, 2011:82})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61- 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	0 – 50	Kurang

(Purwanto dalam Syafruddin, dkk, 2011:82)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto , 2008 : 82)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R =Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rumus Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah stiap data

n = Jumlah data

Sumber : Alexander 2009 : 19

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan

adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

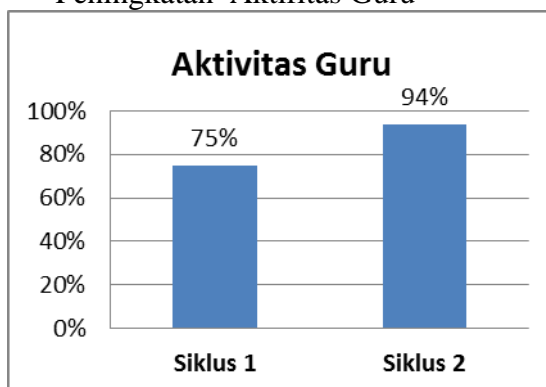
Pertemuan	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	1
Persentase	66,66 %	83,33 %	91,66 %	95,83 %
Kategori	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase aktivitas guru pada penerapan model kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan I sebesar 66,66 % dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan II 83,33% dengan kategori amat baik

Pada siklus 1 guru masih kurang memahami keseluruhan Penerapan Kooperatif tipe NHT. Persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siklus II pertemuan I sebesar 91,66 % dengan kategori amat baik. Meningkat pada pertemuan II sebesar 95,83% dengan kategori amat baik. Pada siklus II guru sudah memahami dan menguasai Penerapan Kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I dan II meningkat dari rata-rata 75% (baik) menjadi 94 % (amat baik) atau meningkat 20% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikutnya :

Grafik 4.1
Peningkatan Aktifitas Guru



Pada siklus I kegiatan awal yang dilakukan guru belum meningkat maksimal, dimana guru tidak begitu jelas dalam menyampaikan model pembelajaran saat itu pada siswa. Saat membimbing kelompok, bimbingan yang diberi guru belum merata. Guru hanya membimbing kelompok yang aktif bertanya, sedangkan kelompok yang tidak aktif bertanya dibimbing secara sekilas.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Tetapi dalam membuat kesimpulan tersebut masih dilakukan oleh guru, sehingga siswa belum terbiasa berfikir sendiri. Secara umum pada siklus I proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II guru sudah mulai memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, diantaranya dengan cara menjelaskan pada siswa model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan sehingga siswa tidak bingung, memberi bimbingan pada semua kelompok secara merata, dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya saat membuat kesimpulan. Sehingga guru sudah matang dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, ditandai dengan persentase hasil observasi pada siklus II sebesar 94% (amat baik).

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan aktivitas yang diharapkan lebih banyak dibandingkan pada siklus I, yaitu kerjasama siswa dalam kelompok lebih terarah, diskusi dan tanya jawab lebih meningkat. Walaupun dalam mengisi LKS masih didominasi oleh siswa yang pandai namun siswa yang pandai tersebut memberikan penjelasan kepada kelompoknya sehingga semua anggota dalam kelompok tersebut memahamai dan lebih menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie dalam Ibrahim (2000:42) yang menyatakan bahwa pembagian kelompok secara heterogen memberikan kesempatan untuk saling mendukung, meningkatkan interaksi serta mempermudah pengelolaan kelas, karena dengan adanya siswa yang berkemampuan akademis tinggi guru mendapatkan asisten untuk kelompok.

Oleh karena itu, belajar kelompok sangat diperlukan agar diperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran NHT bahwa siswa menyatukan pendapatnya atas pertanyaan atau tugas dari guru untuk mendapatkan jawaban yang benar dan semua siswa dapat mengetahui jawabannya.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT* lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai terakhir siswa sebelum tindakan adalah 62,5 sedangkan rata-rata mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64. Jadi hasil belajar siswa yaitu 71,2. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai dasar ke siklus II adalah 13,92%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 62,5 sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu 64 persentase peningkatan dari nilai dasar siswa ke nilai siklus 1 yaitu 2,4%. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 yaitu 71,2 dengan persentase peningkatan dari nilai dasar ke siklus 2 yaitu 13,92%. Dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 yaitu siswa yang tuntas ada 18 orang (6%) dan siswa yang tidak tuntas 12 orang (4%). Pada siklus II siswa yang

tuntas meningkat menjadi 25 orang (83,33%) sedangkan yang tidak tuntas hanya 5 orang (6,66%).

2. Persentase aktivitas guru dengan penerapan model kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan I sebesar 66,66% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan II 83,33% dengan kategori amat baik. Sedangkan persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II pertemuan I sebesar 91,66% dengan kategori amat baik. Meningkat pada pertemuan II sebesar 95,38% dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% (baik), pada siklus II meningkat menjadi 94% (amat baik), jadi peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 20% persentase aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan I sebesar 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan II sebesar 75% dengan kategori baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II pertemuan I sebesar 79,16% dengan kategori baik. Dan meningkat pada pertemuan II sebesar 91,66% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa rata-rata pada siklus I sebesar 66% (baik), pada siklus II meningkat menjadi 85% (amat baik), maka peningkatan rata-rata aktivitas siswa yaitu 20%.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. Zulkifli, S.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus, dkk. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada Jakarta.
- Arikunto, Suehardjono, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta
- Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Zainal Aqib, Dkk (2009:53)
- Kunanelar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning* Jakarta: PT. Grasindo.
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) , *Penyelenggara Sertifikasi Guru. Model Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*.
- Purwanto. 2010.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya.W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : kencana Prenada Media
- Salavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning* : Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk.2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Tidak diterbitkan
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf, Konsep, Landasan, dan Implimentasinya pada Kurikulum Tingkalan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group